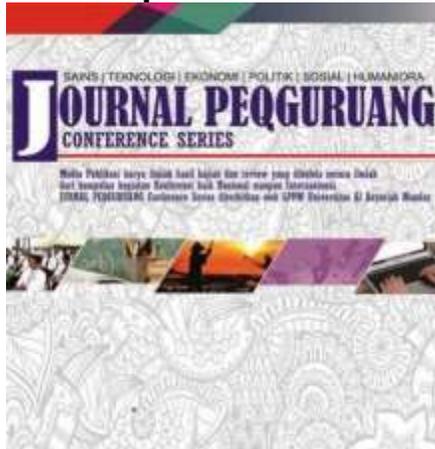


Graphical abstract



PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF DI DESA PUSSUI KECAMATAN LUYO (DITINJAU DARI PERSPEKTIF SOSIOLOGI)

¹ Muslimin, ¹ Abdul Khalik, ¹ Abdul Asis

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Al Asyariah Mandar

musliminiming012@gmail.com

Abstrac

The aims of this research are: (1). To find out how the role of community leaders in the process of improving the creative economy in Pussui Village, Luyo District, Polewali Mandar Regency, Bsrat Sulawesi Province; (2). To find out the factors that influence efforts to increase creative economic activities in Pussui Village, Luyo District, Regency, West Sulawesi Province. The research methodology in this thesis is descriptive qualitative. The role of community leaders in improving the creative economy in Pussui Village is the formation of the creative economy and the process of creative economy outcomes and the influencing factors and efforts to increase creative economy activities in Pussui village are the inhibiting factors and supporting factors in this case the inhibiting factor is the lack of delivery of the village government to the importance of the creative economy both formally and informally and tools and materials while the supporting factors are training and equipment.

Keywords: *Community Leaders, Creative Economy, and Sociological Perspective*

Abstrak

Tujuan penelitan ini adalah: (1). Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat Dalam Proses Peningkatan Ekonomi Kreatif Di Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat; (2). Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan Ekonomi Kreatif Di Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabpaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Metode penelitian skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kreatif di desa pussui yaitu pembentukan ekonomi kreatif dan proses hasil ekonomi kreatif dan sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi dan upaya peningkatan kegiatan ekonomi kreatif di desa pussui yait factor penghambat dan factor pendukung dalam hal ini factor penghambat adalah kurangnya penyampaian pemerintah desa terhadap pentngnya ekonomi kreatif baik secara formal maupun informal, dan alat dan bahan sedangkan factor pendukung adalah pelatihan dan peralatan

Kata Kunci : *Tokoh Masyarakat, Ekonomi Krestif, dan Prespektif Sosiologoi*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2369>

Received : 21 Agustus 2021 | Received in revised form : 25 September 2021 | Accepted : 28 Oktober 2021

1. PENDAHULUAN

Dalam reformasi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, salah satu hal mendasar yang harus dilakukan pada saat ini adalah keseluruhan misi reformasi diarahkan dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat, baik sebagai pemilik kedaulatan Negara atau pun sebagai subyek dan obyek reformasi politik itu sendiri. Masyarakat harus diyakinkan bahwa masyarakat mempunyai kontribusi yang sangat besar untuk pembangunan bangsa demi mewujudkan pembangunan bangsa dan pemberdayaan masyarakat di dalam ruang lingkup desa sebagai perwujudan sistem demokrasi. (Asis & Rosdiana: 2019)

Rangkuman tugas perintis daerah untuk kemajuan suatu kota, dalam hal ini daerah berperan penting dalam mengarahkan kerinduan kepada pemerintah kota akan bantuan pemerintah daerah. Sesuai jiwa sistem berbasis suara yang telah ditentukan dalam (UU Nomor Jangka Panjang: 2014) tentang Pemerintah Daerah dengan pertimbangan antara lain untuk lebih menekankan pada standar yang adil, dukungan daerah, nilai dan pemerataan, dan fokus pada daerah yang potensial dan beragam.

Sampai hari ini pelaksanaan peran tokoh masyarakat dalam suatu desa belum terlaksana, dimana tokoh masyarakat yang mempunyai peran besar dalam proses pembangunan itu belum terlaksana sebab di desa belum menempatkan atau membentuk tokoh-tokoh masyarakat yang akan menjadi dan membangun desa itu sendiri (Arifin: 2017)

Demikian halnya Desa Pussui belum maksimal menjalankan sesuai yang tercantum di atas tentang keterlibatan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa karena dalam menjalankan roda pemerintahan terkhusus yang ada di desa, pelibatan tokoh masyarakat baik itu tokoh Pemuda, Politik, Pendidikan, Agama, Adat, dan RT itu sangat penting dipahami bahwa menjalankan suatu sistem pemerintah tidak harus memilih hanya yang berada pada struktur pemerintahan di desa, namun perlu dipahami bahwa tokoh-tokoh yang berada dalam masyarakat harus di libatkan karena keterlibatan tokoh masyarakat begitu penting dalam proses pembangunan desa, hal ini menjadi salah satu perwujudan sistem demokrasi yang ada di Negara Indonesia.

Ekonomi baru dibawa ke dunia menjelang awal abad ke-21. Gelombang moneter baru ini berfokus pada inovasi berlisensi sebagai kelimpahan yang dapat menghasilkan uang, membuka posisi, membayar, dan berkembang. Substansi ekonomi inventif terletak pada bisnis imajinatif, yaitu industri yang digerakkan oleh pembuat dan pionir. Misteri ekonomi inventif terletak pada daya cipta dan pengembangan.

Apalagi di Indonesia. Saat ini, ekonomi inovatif terus diduduki, terutama setelah mengetahui seberapa besar komitmen industri ekonomi imajinatif seperti seni, musik, gaya, dan promosi terhadap pembangunan moneter Indonesia. Hal ini karena industri ekonomi imajinatif merupakan hasil dari pemanfaatan daya

cipta, kemampuan, dan bakat individu untuk berkembang dan berkarya dengan menghasilkan dan memanfaatkan daya cipta dan daya individu. sebagaimana tersusun (Jasa Bursa Republik Indonesia: 2009) bahwa bisnis imajinatif adalah industri yang dimulai dari penggunaan daya cipta, kemampuan dan bakat individu untuk berkembang dan bekerja dengan menghasilkan dan mengembangkan daya cipta dan daya cipta orang tersebut.

Dengan memperkuat desain mekanis yang bergantung pada adat dan budaya, inovasi yang dilindungi dan warisan sosial negara dapat disimpan sebagai sumber motivasi untuk menghadirkan barang-barang kreatif baru dengan nilai tambah dan intensitas tinggi dan pada umumnya skala kecil dan menengah, seperti usaha rumahan.

Namun perkembangan setelah itu, dimana kehidupan ekonomi umat manusia telah berubah seiring dengan berlangsungnya proses globalisasi ekonomi dan banyaknya temuan baru dibidang teknologi komunikasi dan informasi, telah mengiringi peradaban manusia kedalam suatu arena interaksisosial yang baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, dan hal itu sama sekali belum terdeteksi pada kajian (Abd. Halinurka: 2012), dalam teori tersebut melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam 3 gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industry. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dangan gagasan kreatif.

Desa Pussui merupakan Desa yang berada di Kecamatan Luyo yang dimana Desa Pussui juga termasuk Desa terpencil yang banyak penduduknya berprofesi sebagai petani. Dalam perjalanannya Desa Pussui dikenal juga penghasil gula aren yang menjadi hasil dari ekonomi kreatif masyarakat. Pada perjalanannya Desa Pussui banyak berkembang dari perekonomiannya, yaitu dimana ada yang sudah mendirikan bengkel las, pembuat lemari dan bengkel motor. Adapun peran dari tokoh masyarakat tentang ekonomi kreatif di Desa Pussui merupakan hasil diskusi tetua dan masyarakat desa yang dimana masih mempunyai pemikiran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. (Lexy.J.: 2003)

Lokasi Peneliti

Area pemeriksaan ini berada di desa Pussui, Wilayah Luyo, kabupaten Polewali Mandar, Sejarah singkat berdirinya Wilayah Luyo akan diklarifikasi dalam profil eksplorasi.

Defenisi Operasional

Pionir daerah adalah orang-orang yang memiliki pengaruh dan dianggap oleh daerah setempat karena banyaknya informasi dan prestasi mereka dalam menjalani kehidupan mereka. banyak individu. Perbaikan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pembangunan dan perubahan yang tersusun yang dilakukan dengan sengaja oleh suatu negara, negara, dan pemerintah menuju modernisasi dalam struktur pembinaan negara.

Jenis data dan Sumber Data

Teknik eksplorasi untuk memperoleh informasi melalui informasi penting dan informasi tambahan adalah sebagai berikut:

1. Informasi penting adalah informasi yang diperoleh dari suatu tempat atau objek lapangan (field research), yaitu penelitian yang digunakan dengan mengambil informasi dari instansi atau organisasi yang disetujui yang dicatat dalam bentuk hard copy.
2. Informasi opsional adalah informasi yang bersifat tidak langsung yang diperoleh dari lapangan tetapi diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan, pedoman-pedoman, undang-undang, makalah-makalah, sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan setiap aset yang diidentifikasi dengan objek eksplorasi.

Instrumen Penelitian

Pemeriksaan adalah instrumen eksplorasi mendasar atau individu yang dianggap menyadari dengan baik masalah yang sedang direnungkan dan akan memberikan data kepada analis. Analisis bermaksud untuk memutuskan pekerjaan pionir daerah dalam menggarap ekonomi inventif, sehingga penjaminan saksi dipilih melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Saksi dasar

Saksi esensial adalah individu yang memahami masalah dan dapat memberikan data yang jelas dan penting dalam eksplorasi ini. Saksi dalam pemeriksaan ini adalah Lurah, Sekda, dan Badan Permusyawaratan Kota (BPD), Kepala Dusun.

2. Saksi Kepala

Saksi kepala adalah individu yang secara langsung terkait dengan latihan yang sedang dieksplorasi. Sumber dalam investigasi ini menambahkan hingga 2 individu dengan aturan berikut:

- a) Perintis daerah setempat
- b) Masyarakat

Teknik Pengumpulan Data

Dalam diri seorang ilmuwan, penting untuk memiliki informasi sebagai produk akhir dari eksplorasi. Untuk pengumpulan informasi yang substansial, ilmuwan melakukan beberapa strategi pengumpulan informasi, sebagai berikut:

A. Persepsi

Dalam memanfaatkan teknik persepsi, cara terbaik adalah menyelesaikannya dengan organisasi persepsi atau yang jelas sebagai instrumen. Rancang bangun berisi hal-hal tentang kejadian atau praktik yang menggambarkan apa yang akan terjadi. Sebagai strategi logis untuk (persepsi) dicirikan sebagai persepsi rekaman yang tepat dari keajaiban yang sedang diperiksa. Dalam penyelidikan ini, teknik persepsi digunakan untuk mengumpulkan informasi, termasuk:

1. Melihat keadaan pelopor daerah setempat di kota Pussui, Wilayah Luyo
2. Mengikuti perintis daerah kota dalam minat mereka dalam menggarap ekonomi imajinatif
3. Mengikuti area lokal penghibur ekonomi inventif
4. Cara menghadapi jaringan negara dalam kemajuan ekonomi inovatif
5. Cara menghadapi pemerintah kota dalam asosiasi perintis daerah dalam kemajuan ekonomi inovatif

B. Pertemuan

Selain menghabiskan sebagian besar hari untuk mengumpulkan informasi, dengan teknik pertemuan ilmuwan harus merenungkan pelaksanaannya. Menawarkan survei kepada responden dan meminta tanggapan yang tersusun lebih sederhana daripada mendapatkan responden vis-à-vis. Rapat adalah diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi diakhiri dengan dua pertemuan, khususnya penanya yang mengajukan pertanyaan dan penanya yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (talk with) wawancara diarahkan melalui pertukaran dan tanya jawab. Seperti yang dikemukakan oleh (P. jokosubagyo: 2011) menerangkan wawancara bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dimaknai dengan berhadapan secara langsung interview dengan responden serta kegiatan yang dilaksanakan secara lisan.

C. Dokumentasi

Dari beberapa strategi yang berbeda, tidak kalah pentingnya dengan strategi dokumentasi, khususnya untuk menemukan informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, catatan, buku, notulen rapat, ukiran kertas, dll. (Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia: 2007) bahwa Dokumentasi adalah barang dagangan. Dibandingkan dengan teknik yang berbeda, strategi ini sangat mudah karena jika ada kesalahan sumber informasi masih belum berubah, tidak berubah. Dengan teknik dokumentasi, yang diperhatikan bukanlah makhluk hidup melainkan benda mati.

Dokumentasi berasal dari kata report yang berarti barang dagangan yang tersusun. Spesialis secara konsisten menguraikan arsip dalam dua deteksi, untuk lebih spesifik; pertama, menyusun hotspot untuk data otentik alih-alih deklarasi lisan, barang antik, kanvas, dan lainnya. Yang kedua ditujukan untuk surat-surat yang benar dan surat-surat negara seperti pengaturan, undang-undang, penghargaan konsesi dan lain-lain. Untuk situasi ini ada kaitannya dengan tugas perintis daerah dalam mengembangkan ekonomi imajinatif, misalnya, catatan sebagai buku yang diidentifikasi

dengan masalah yang perlu dikonsentrasikan oleh penulis sebagai sumber utama yang digunakan.

Analisis Data

Sarana yang diambil dalam informasi dalam penelitian ini tentang pekerjaan perintis daerah telah hilang sebelumnya melalui persepsi langsung. Semua informasi yang diperoleh dikumpulkan, kemudian pada saat itu penanganan informasi dilakukan dengan mempertimbangkan kembali informasi yang telah diperoleh. Informasi yang tidak jelas atau masih dalam ketidakpastian dapat direvisi dan disempurnakan dengan mengajukan pertanyaan tambahan atau diulang ke sumber yang signifikan. Informasi tersebut telah diurutkan oleh pengumpulan, kemudian informasi tersebut diperiksa secara subyektif dan berakhir dengan tujuan utama yaitu membuat gambaran yang asli dan sasaran dari kondisi hasil pemeriksaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggambaran efek samping dari pemeriksaan ini, pencipta akan menggambarkan konsekuensi pertemuan dengan 10 saksi yang telah memberikan nara sumber mengenai pekerjaan perintis daerah dalam menggarap ekonomi imajinatif di kota Pussui, Wilayah Luyo (Saw menurut dengan Sudut Pandang Sosiologis) sebagai berikut..

1. Sumber Bapak Harianto Putra, ST., MM, laki-laki, selaku Kepala Desa Pussui, saat ditemui tentang tugas perintis daerah dalam mengembangkan lebih lanjut ekonomi inovatif berkenaan dengan penataan dan siklus hasil ekonomi imajinatif yang " Ekonomi Inventif di Kota Pussui Kelompok Rakyat dibingkai tanpa bantuan dari orang lain, itulah yang saya dengar ketika saya menjadi Otoritas Tidak Tetap, dan sebagian besar diliputi oleh individu-individu yang berdampak di kota dan masing-masing. memiliki bisnis moneter, namun jika kota memiliki Ekonomi Inovatif sendiri Para eksekutif yang diawasi langsung oleh Bumdes dan ada ekonomi Inovasi di kota sangat mempengaruhi daerah setempat karena mengubah norma kehidupan daerah setempat. "

"Saya kira Siklus Ekonomi Imajinatif di Kota Pussui mendengar cerita sebelum menjadi Kepala Kota PJS bahwa Peternak Kambing dan Pedagang Campuran adalah Organisasi Ekonomi Kreatif Daerah yang dilakukan dengan alasan bahwa mereka merenungkan Upaya untuk ketahanan mereka dengan yang lain Soal Ekonomi Inovatif, interaksinya bisa dilihat, misalnya Bisnis Gula Serangga dan Pedagang Kindling, ada individu-individu yang bisa diandalkan dan dampak dari Bisnis Ekonomi Inventif setiap daerah untuk diri mereka sendiri karena itu adalah bisnis mereka sendiri dan masalah hasil moneter imajinatif yang diawasi oleh BUMDES diisolasi menjadi beberapa bagian dan setiap bagian terakhir adalah untuk kota dan daerah setempat "

2. Sumber Bapak Ilham, S.Pd.I, Bapak selaku Sekretaris Kota Pussu saat ditemui tentang tugas

perintis daerah dalam mengembangkan lebih lanjut ekonomi inovatif sehubungan dengan penataan mengatakan bahwa "Di Kota Pussui Orang kelompok memiliki beberapa Ekonomi Imajinatif dan Pemerintah kota menyukainya. Terlebih lagi, untuk pengaturan yang benar-benar dari daerah setempat, dan orang-orang yang memiliki ekonomi kreatif di Kota Pussui, pada umumnya mereka mempengaruhi kota, dapat dikatakan bahwa mereka adalah Pionir Lokal di Kota Pussui".

3. Saksi Ibrahim Febrianto pribadi dari BPD Kota Pussui saat ditemui tentang tugas para perintis daerah dalam mengembangkan lebih lanjut ekonomi inventif dalam kaitannya dengan yasan mengatakan bahwa "Sejujurnya, kota Pussui ini , memang banyak sekali Ekonomi Imajinatif yang didirikan langsung oleh daerah. Kota-kota dan secara normal dari renungannya, selama pertemuan-pertemuan kota, lahir pemikiran-pemikiran ekonomi kreatif yang disahkan dan ada yang diawasi oleh BUMDES".

4. Saksi Bapak Kuddin, laki-laki sebagai pionir daerah saat ditemui tentang tugas perintis daerah dalam mengembangkan lebih lanjut ekonomi imajinatif dalam rangka penataan dan interaksi hasil ekonomi inventif mengatakan bahwa "Sebagian dari Inovatif Perekonomian di Pussui Town People group dimunculkan dari jerih payah daerah setempat dan jika biasanya kita mengatakan bahwa Ekonomi Inovatif diawasi oleh jaringan eksklusif memang, jika ada bantuan itu tidak' Apalagi, sebagian dari ekonomi inovatif yang sudah ada cukup lama baru saja tersedia oleh otoritas publik untuk membantu akhir-akhir ini, sejak Coronavirus" " Secara efektif terkait dengan latihan di kota, sudut pandang saya tentang Ekonomi Imajinatif Kelompok Masyarakat Kota Pussui Serentak dan Konsekuensi Ekonomi Inovatif benar-benar dimulai dari percakapan lokal dengan salah satu LSM dan melihat model dari kota yang berbeda, karena kemampuan Kota Pussui dalam ekonomi inventif seperti Serangga Gula, banyak orang di Kota Pussui memproduksi gula aren, sehingga mereka membentuknya menjadi serangga bawah tanah seperti halnya banyak orang memiliki hortikultura ubi jalar atau singkong barang-barang yang diolah menjadi gandum dan diiklankan di luar untuk mendapatkan ekonomi yang cukup".

5. Saksi Bapak Padli, Laki-laki selaku Kepala BUMDES kota Pussui saat ditemui tentang tugas perintis daerah dalam mengembangkan lebih lanjut ekonomi imajinatif sehubungan dengan Kursus Hasil Ekonomi Inventif mengatakan bahwa "sejujurnya , Siklus dan Akibat dari Ekonomi Inovatif ini, seperti yang ingin kami pikirkan, secara keseluruhan adalah perjalanan normal dari area lokal yang diambil sebagai ilustrasi dari luar, seperti serangga Sugar Subterranean, ada juga kota yang berbeda kecuali Pussui Town. Dengan demikian, daerah setempat juga menciptakannya, dan hasilnya diawasi oleh kami sebagai direktur BUMDES, ada juga Ekonomi Imajinatif yang diawasi oleh daerah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembahasan

1. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Desa Pussui.

Seerti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan Ekonomi Kreatif di Desa Pussui yang di mana di ketahui Desa Pussui merupakan Desa yang tempatnya jauh dari perkotaan dan agak sedikit terpencil. Adapun hasil wawancara Peneliti Degang para informan yang sudah di tentukan mendapat beberapa pembahasan tentang peran tokoh masyarakat yaitu Proses Pembentukan Ekonomi Kreatif, Hasil Ekonomi Kreatif, dan Pemanfaatan Ekonomi Kreatif :

a. Pembentukan Ekonomi Kreatif

Dari beberapa informan mengungkapkan bahwa terbentuknya ekonomi kreatif di Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar terbentuk dengan sendirinya dan di dominasi oleh Masyarakat yang memiliki Usaha dari dulu dan Ekonomi Kreatif di Desa ada beberapa salah satunya di kelolah oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang lahir dari Musyawarah Desa dengan ide Masyarakat.dan beberapa dari ekonomi kreatif milik pribadi Masyarakat yang sudah lama ada, baru Pemerintah Hadir untuk membantu dan baru-baru ini semenjak Covid-19.

b. Proses Hasil Ekonomi Kreatif

Dari Hasil wawancara di atas dengan informan mengenai Proses dan Hasil Ekonomi Kreatif penulis memberikan kesimpulan bahwa di Masyarakat Desa Pussui memiliki Potensi untuk Pengembangan Ekonomi mereka di mana mereka bias melihat serta belajar dari luar dan di kembangkannya melalui Potensi-potensi Desa Pussui itu sendiri dan semata-mata Demi memajukan Perekonomian Desa dan Kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Upaya Peningkatkan Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Desa Pussui.

Ekonomi kreatif yang terdapat disalah satu desa yang ada di polewali mandar yaitu desa pussui kecamatan luyo tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendukung jalannya ekonomi kreatif. Adapun faktor yang mempengaruhi dan mendukung ekonomi kreatif di desa pussui kecamatan luyo sebagai berikut:

1) Faktor penghambat

Adapun faktor yang menghambat upaya peningkatan kegiatan ekonomi kreatif. Di Desa Pussui Kecamatan Luyo, dalam mengembangkan per ekonomian masyarakat Desa Pussui, yaitu:

a. Kurangnya penyampaian pemerintah desa terhadap pentingnya ekonomi kreatif baik itu secara formal maupun informal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhambatnya ekonomi kreatif desa dalam mengembangkan perekonomian rakyat, sehingga tidak adanya motivasi dan inisiasi dari masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan perekonomiannya sehingga dapat mengurangi dampak pengembangan perekonomian rakyat. Hal tersebut dapat di ketahui dari

hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang ada di desa pussui.

Berdasarkan pernyataan informan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi pemerintah desa tentang ekonomi kreatif. Hal ini mengurangi minat masyarakat dalam mengembangkan keahliannya, sehingga masyarakat setempat acuh tak acuh terhadap pentingnya ekonomi kreatif.

b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan ini juga menjadi salah satu sarana dan prasana penunjang berjalannya kreatifitas masyarakat itu sendiri, seperti dalam pembuatan industri kreatif lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh pemuda dan masyarakat dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi kreatif ialah alat dan bahan, pada saat penelitian berlangsung di desa pussui kecamatan luyo, sehingga terbatasnya kegiatan industri masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatifnya.

2) Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif yang ada di masyarakat desa pussui kecamatan luyo dalam mengembangkan kreativitas untuk menunjang perekonomian masyarakat yaitu:

a. Pelatihan

Pelatihan (training) adalah suatu proses dimana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Dalam pengertian terbatas, pelatihan memberikan masyarakat pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dan dapat diguankan dalam pengembangan industri kreatif.

Salah satu faktor yang mendukung upaya peningkatan ekonomi kreatif di desa pussui kecamatan luyo kabupaten polewali mandar melalui pelatihan masyarakat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh beberapa elemen masyarakat ini menjadi informan penulis yang diwawancarai.

Dari hasil wawancara informan diatas dapat diketahui bahwa pelatihan memiliki andil yang cukup penting dalam meningkatkan ekonomi kreatif yang ada di desa pussui hal ini disebabkan pelatihan atau bimbingan tehnik, sudah sesuai dengan kurikulumnya yang dirasakan cukup untuk membantu peningkatan ekonomi kreatif dan bisa menjadi lebih maksimal dan efektif.

b. Peralatan

Peralatan merupakan perkakas yang disediakan oleh pemerintah desa atau perusahaan untuk menunjang proses kerja. Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik maka suatu organisasi ataupun masyarakat lainnya harus mempunyai peralatan untuk mendukung hasil kerja masyarakat tersebut.

Desa pussui kecamatan luyo kabupaten polewali mandar harusnya menginisiasi peralatan yang dibutuhkan guna mendukung para masyarakat untuk bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing, sehingga masyarakat puas dan mampu merasakan hasil kerja mereka masing-masing.

Dapat diketahui bahwa dengan peralatan yang dimiliki tersebut secara factual mampu menunjang

kegiatan ekonomi kreatif di desa pussui kecamatan luyo kabupaten polewali mandar.

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas peneliti melihat bahwa antusias pemerintah desa dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, itu dapat dilihat dari persiapan peralatan yang ada walaupun masih belum lengkap namun ini sudah cukup dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif.

Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Di Desa

Pussui Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

a. Proses

Proses adalah suatu cara untuk menuju sebuah tujuan atau capaian dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif, proses juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sebuah misi dalam perkembangan ekonomi kreatif yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu proses juga dimaksudkan dalam hal sebagai berikut: "aktivitas yang memberikan nafas kehidupan bagi kehidupan organisasi, proses yang umum adalah komunikasi, evaluasi, prestasi kerja, keputusan, sosialisasian pengembangan karier".

Kemudian proses dikemukakan oleh Handayanigrat (2004) sebagai berikut: "proses adalah rangkaian kegiatan mulai dari penentuan sasaran samapai dengan berakhirnya sasaran untuk tercapainya tujuan".

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Jadi proses itu sangat penting untuk mencapai sebuah misi dalam perkembangan ekonomi kreatif supaya untuk bisa melakukan kerja sama yang baik dan komunikasi yang baik untuk mencapai sebuah misi dalam perkembangan ekonomi kreatif dalam menciptakan sebuah kreatif industri lainnya dan proses itu akan mulai dari apa yang dibuat dan mengakhirinya itu yang dibuat dari ekonomi kreatif

b. Hasil

Hasil adalah akhir dari sebuah tujuan yang ingin dicapai yang diadakan akibat usaha didalam memperoleh prodak-prodak industri kreatif.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa hasil adalah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mewujudkan kreatifnya.

Menurut Bloom (Supriono 2009) "hasil adalah sesuatu yang mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik"

Sementara itu menurut Lindgren (Supriono 2009) menyatakan bahwa "hasil adalah sesuatu pekerjaan yang meliputi kecakapa, informasi, dan kreatifitas"

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil adalah perubahan yang terjadi secara keseluruhan (kognitif, efektif, kognitif, psikomotor) bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

c. Penggunaan

Penggunaan memiliki arti proses, cara pembuatan atau memakai sesuatu dan pemakaian. Dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Maka penggunaan disini menjadi satu sarana produktivitas industri kreatif

d. Kualitas produk

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

e. Kualitas kerja

Kualitas kerja dapat diartikan sebagai mutu yang harus dihasilkan apakah pekerjaan itu baik atau tidak. Dalam hal ini kualitas kerja dapat dilihat dari ketelitian atau kesalahan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan industri kreatif dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Setiap masyarakat diharapkan agar dapat mengerjakan pekerjaannya dengan baik, teliti serta cermat sehingga mampu meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan. Dengan begitu hasil dari pekerjaan yang dilakukan baik dan berkualitas, sehingga mampu menimbulkan daya tarik dari masyarakat-masyarakat lainnya sehingga dapat dipasarkan dengan baik.

Menurut Mangkunegara (2009) "kualitas kerja yaitu kedisiplinan kerja dan ketelitian/kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tidak mengabaikan volume kerja. Dengan adanya kualitas kerja yang baik ini dapat menghindari tingkat-tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan serta produktivitas kerja yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perekonomian masyarakat". Dengan demikian baik buruknya kinerja masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja dari masyarakat.

Apabila masyarakat kerja sangat buruk maka kinerja mereka sebagai lahan industri kreatif akan buruk pula.

Selain itu, ketelitian/kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan bagi masyarakat pelanggan yang ingin membeli atau memasarkan prodak industri kreatif yang ada di desa pussui kecamatan luyo kabupaten polewali mandar

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian lapangan mengenai upaya peningkatan ekonomi kreatif di desa pussui kecamatan luyo kabupaten polewali mandar maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Desa Pussui.

a. Pembentukan Ekonomi Kreatif

Terbentuknya ekonomi kreatif di Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar terbentuk dengan sendirinya dan di dominasi oleh Masyarakat yang memiliki Usaha dari dulu dan Ekonomi Kreatif di Desa ada beberapa salah satunya di kelolah oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang lahir dari Musyawarah Desa dengan ide Masyarakat.dan beberapa dari ekonomi kreatif milik pribadi Masyarakat yang sudah lama ada, baru Pemerintah Hadir untuk membantu dan baru-baru ini semenjak Covid-19.

b. Proses Hasil Ekonomi Kreatif

Masyarakat Desa Pussui memiliki Potensi untuk Pengembangan Ekonomi mereka di mana mereka bias melihat serta belajar dari luar dan di kembangkannya

melalui Potensi-potensi Desa Pussui itu sendiri dan semata-mata Demi memajukan Perekonomian Desa dan Kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Upaya Peningkatkan Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Desa Pussui.
 - a. Faktor Penghambat
 - Kurangnya penyampaian pemerintah desa terhadap pentingnya ekonomi kreatif baik itu secara formal maupun informal kurangnya sosialisasi pemerintah desa tentang ekonomi kreatif. Hal ini mengurangi minat masyarakat dalam mengembangkan keahliannya, sehingga masyarakat setempat acuh tak acuh terhadap pentingnya ekonomi kreatif.
 - Salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi kreatif ialah alat dan bahan, pada saat penelitian berlangsung di desa pussui kecamatan luyo, sehingga terbatasnya kegiatan industri masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatifnya.
 - b. Faktor Pendukung
 - Pelatihan memiliki andil yang cukup penting dalam meningkatkan ekonomi kreatif yang ada di desa pussui hal ini disebabkan pelatihan atau bimbingan tehnik, sudah sesuai dengan kurikulumnya yang dirasakan cukup untuk membantu peningkatan ekonomi kreatif dan bisa menjadi lebih maksimal dan efektif.
 - Antusias pemerintah desa dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, itu dapat dilihat dari persiapan peralatan yang ada walaupun masih belum lengkap namun ini sudah cukup dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif.

penggunaan daya cipta, kemampuan dan bakat individu untuk berkembang dan bekerja dengan menghasilkan dan mengembangkan daya cipta dan daya cipta orang tersebut".

- Mangkunegara. (2009). "Kualitas Kerja" Bandung
Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007), Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy. J. Moleong, (2005). "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriono. (2009). "Manajemen" Jakarta
- P Joko Subagyo, (2011). "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik", Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor jangka panjang : 2014 tentang pemerintah daerah dengan pertimbangan antara lain untuk lebih menekankan pada standar yang adil, dukungan daerah, nilai dan pemerataan, dan fokus pada daerah yang potensial dan beragam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul HalilNurka (2012) *"Pembagian gelombang perada ban ekonomi kedalam 3 gelombang"*, Bandung .
- Asis. Abd dan Rosdiana (2019) MITZAL Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Komunikasi. "Dampak Sosial Ekonomi Program Pembagian Beras Miskin Di Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa". Jurnal Vol.4 No.1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Arifin. Munawir (2017) MITZAL Jurnal Ilmu Pemerintahan. "Peran Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Maliaya Kecamatan Malunda Kabupaten Majene)". Jurna; Vol.2 No.1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *"Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025"*, Jakarta : Departemen Perdagangan Republik.
- Handayaniingrat. (2004). "Pengantar study ilmu Administrasi dan Manajemen" Jakarta
- Jasa Bursa Republik Indonesia:((2009) "bahwa bisnis imajinatif adalah industry yang dimulai dari